

KESADARAN METAKOGNITIF MAHASISWA PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR (PGSD) DI UNIVERSITAS QUALITY BERASTAGI

Johannes Keliat¹⁾, Dra. Elisa²⁾, Siska Moreta Br Sitepu³⁾

^{1,2,3)}Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Quality Berastagi
Email: johanneskeliat@gmail.com

Abstrak

Untuk menghadapi tantangan dunia global memerlukan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berpotensi. Tantangan tersebut dapat diatasi jika seseorang memiliki potensi metakognisi yang baik. Dengan kemampuan metakognisi yang baik maka dapat mengatasi setiap permasalahan dalam kegiatan belajar maupun dalam kehidupan sehari-hari. Proses kognitif meliputi perubahan-perubahan yang terjadi pada individu mengenai pemikiran, kecerdasan dan bahasa. Metakognisi merujuk pada keterampilan seseorang dalam memproses informasi serta strategi dalam memproses informasi tersebut. Dalam implementasinya, metakognisi tidak sesederhana definisinya karena merujuk pada sebuah proses mental tingkat tinggi seperti membuat perencanaan, menggunakan strategi yang tepat untuk menyelesaikan sebuah masalah dan membuat alternatif evaluasi. Metakognisi merupakan aspek yang penting dari pembelajaran individu. Hal ini mencakup regulasi diri, refleksi terhadap kekuatan, kelemahan kinerja diri dan strategi pembelajaran. Berdasarkan pernyataan ini, metakognisi memegang peran yang sangat penting dalam aktivitas pembelajaran mahasiswa program studi pendidikan guru sekolah dasar. melalui kegiatan pengaturan diri, refleksi terhadap kelemahan dan kekuatan atas apa yang telah dilakukan serta strategi pembelajaran yang telah diupayakan, maka mahasiswa akan mampu meningkatkan kualitas proses maupun hasil belajar. Tujuan Penelitian : Untuk melihat gambaran metakognisi pada Mahasiswa/i Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Universitas Quality Berastagi. Metode Penelitian : Deskriptif Kuantitatif dengan menggunakan excel. Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan Teknik Pengukuran Presentase. Luaran yang ditargetkan : Mahasiswa akan memperoleh metakognitif yang baik. Penelitian ini dilakukan di Universitas Quality Berastagi, Sumatera Utara dengan subjek penelitian adalah Mahasiswa Program Studi PGSD yang berjumlah 258. Teknik penentuan sampling dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Instrumen penelitian menggunakan lembar kuesioner MAI (*Metacognitive Awareness Inventory*) yang terdiri atas 52 butir kuesioner yang terdiri atas 5 skala penilaian. Analisis data menggunakan deskriptif kuantitatif dengan menggunakan excel. Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan teknik pengukuran persentase. Persentasi Kesadaran Metakognitif terhadap Mahasiswa PGSD mencapai 75,09%, Persentasi Komponen Kesadaran Metakognitif Mahasiswa PGSD (*Knowledge About Cognition* mencapai 25,03% & *Regulation of Cognition* mencapai 50,06%. Rincian Persentasi Komponen Kesadaran Metakognitif Mahasiswa PGSD (*Declarative Knowledge* (76%), *Procedural Knowledge* (77,03%), *Conditional Knowledge* (77,08%), *Planning* (77,54%), *Information Management Strategies* (71,7%), *Comprehension Monitoring* (73,5%), *Debugging Strategies* (77%), and *Evaluation* (74,06%).

Kata Kunci : Kesadaran Metakognitif, Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Quality Berastagi.

Abstract

To face the challenges of a globalized world requires Human Resources (HR) with potential. These challenges can be overcome if a person has good metacognitive potential. With good metacognition skills, it can overcome any problems in learning activities and in everyday life. Cognitive processes include changes that occur in individuals regarding thinking, intelligence and language. Metacognition refers to a person's skills in processing information and strategies in processing that information. In its implementation, metacognition is not as simple as its definition because it refers to a high-level mental process such as making plans, using appropriate strategies to solve a problem and making evaluation alternatives. Metacognition is an important aspect of individual learning. This includes self-regulation, reflection on strengths, weaknesses in self-performance and learning strategies. Based on this statement, metacognition plays a very important role in the learning activities of students in the primary school teacher education study program. through self-regulation activities, reflection on the weaknesses and strengths of what has been done and the learning strategies that have been pursued, students will be able to improve the quality of the process and learning outcomes. Research Objectives: To see the description of metacognition in students of the Elementary School Teacher Education Study Program (PGSD) at Quality Berastagi University. Research Method: Quantitative Descriptive using excel. The data obtained were analyzed using the Percentage Measurement Technique. Targeted outcomes: Students will get good metacognition. This research was conducted at the University of Quality Berastagi, North Sumatra with the research subjects being 258 students of the PGSD Study Program. The sampling technique was determined using a purposive sampling technique. The research instrument used the MAI (Metacognitive Awareness Inventory) questionnaire sheet which consisted of 52 questionnaires consisting of 5 rating scales. Data analysis using quantitative descriptive using excel. The data obtained were analyzed by using the percentage measurement technique. The percentage of Metacognitive Awareness of PGSD Students reached 75.09%, the Percentage of Metacognitive Awareness Components of PGSD Students (Knowledge About Cognition reached 25.03% & Regulation of Cognition reached 50.06%. Details of the Percentage of Metacognitive Awareness Components of PGSD Students (Declarative Knowledge (76%)), Procedural Knowledge (77.03%), Conditional Knowledge (77.08%), Planning (77.54%), Information Management Strategies (71.7%), Comprehension Monitoring (73.5%), Debugging Strategies (77%), and Evaluation (74.06%).

Keywords: *Metacognitive Awareness, Elementary School Teacher Education, Berastagi Quality University.*

PENDAHULUAN

Untuk menghadapi tantangan dunia global memerlukan Sumber Daya Manusia yang berpotensi. Tantangan tersebut dapat diatasi jika seseorang memiliki potensi metakognisi yang baik. Dengan kemampuan metakognisi yang baik maka dapat mengatasi setiap permasalahan dalam kegiatan belajar maupun dalam kehidupan sehari-hari. Proses kognitif meliputi perubahan-perubahan yang terjadi pada individu mengenai pemikiran, kecerdasan dan bahasa (Sumantri Mulyani, 2017 Hal: 1.9). Metakognisi merujuk pada keterampilan seseorang dalam memproses informasi serta strategi dalam memproses informasi tersebut. Dalam implementasinya, metakognisi tidak sesederhana definisinya karena merujuk pada sebuah proses mental tingkat tinggi seperti membuat perencanaan, menggunakan strategi yang tepat untuk menyelesaikan sebuah masalah dan membuat alternatif evaluasi (Dunslosky and Thiede, 1998). Metakognisi merupakan aspek yang penting dari pembelajaran individu. Hal ini mencakup regulasi diri, refleksi terhadap kekuatan, kelemahan kinerja diri dan strategi pembelajaran. Berdasarkan pernyataan ini, metakognisi memegang peran yang sangat penting dalam aktivitas pembelajaran mahasiswa program studi pendidikan guru sekolah dasar. melalui kegiatan pengaturan diri, refleksi terhadap kelemahan dan kekuatan atas apa yang telah dilakukan serta strategi pembelajaran yang telah diupayakan, maka mahasiswa akan mampu meningkatkan kualitas proses maupun hasil belajar.

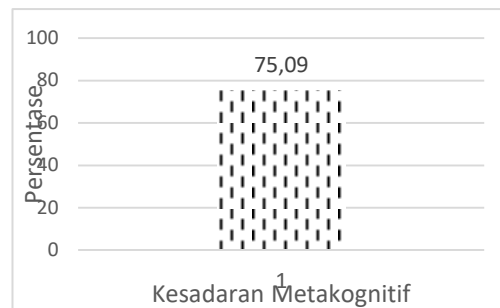
METODE PENELITIAN

Deskriptif Kuantitatif dengan menggunakan excel. Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan Teknik Pengukuran Presentase.

HASIL DAN PEMBAHASAN

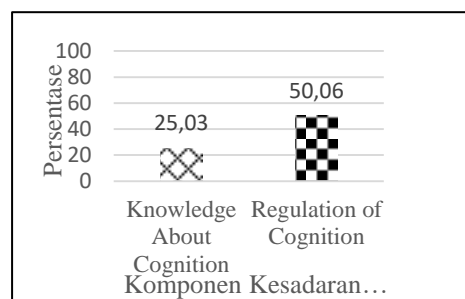
Penelitian ini dilakukan di Universitas Quality Berastagi, Sumatera Utara dengan subjek penelitian adalah mahasiswa Program Studi PGSD yang berjumlah 258. Teknik penentuan sampling dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*.

Instrumen penelitian menggunakan lembar kuesioner MAI (*Metacognitive Awareness Inventory*) yang terdiri atas 52 butir kuesioner yang terdiri atas 5 skala penilaian. Analisis data menggunakan deskriptif kuantitatif dengan menggunakan excel. Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan

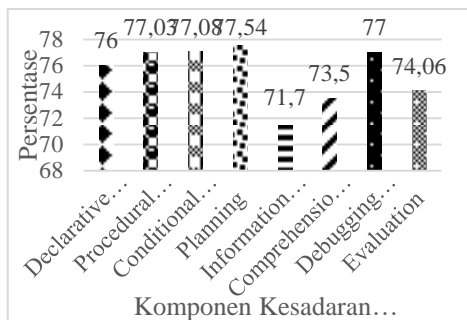


teknik pengukuran persentase.

Gambar 1. Persentase Kesadaran Metakognitif Mahasiswa PGSD



Gambar 2. Persentase Komponen Kesadaran Metakognitif Mahasiswa PGSD



Gambar 3. Rincian Persentase Komponen Kesadaran Metakognitif Mahasiswa PGSD

KESIMPULAN

Untuk menghadapi tantangan dunia global memerlukan Sumber Daya Manusia yang berpotensi. Tantangan tersebut dapat diatasi jika seseorang memiliki potensi metakognisi yang baik. Dengan kemampuan metakognisi yang baik maka dapat mengatasi setiap permasalahan dalam kegiatan belajar maupun dalam kehidupan sehari-hari. Proses kognitif meliputi perubahan-perubahan yang terjadi pada individu mengenai pemikiran, kecerdasan dan bahasa (Sumantri Mulyani, 2017 Hal: 1.9). Metakognisi merujuk pada keterampilan seseorang dalam memproses informasi serta strategi dalam memproses informasi tersebut. Dalam implementasinya, metakognisi tidak sesederhana definisinya karena merujuk pada sebuah proses mental tingkat tinggi seperti membuat perencanaan, menggunakan strategi yang tepat untuk menyelesaikan sebuah masalah dan membuat alternatif evaluasi (Dunslosky and Thiede, 1998). Metakognisi merupakan aspek yang penting dari pembelajaran individu. Hal ini mencakup regulasi diri, refleksi terhadap kekuatan, kelemahan kinerja diri dan strategi pembelajaran. Berdasarkan pernyataan ini, metakognisi

memegang peran yang sangat penting dalam aktivitas pembelajaran mahasiswa program studi pendidikan guru sekolah dasar. melalui kegiatan pengaturan diri, refleksi terhadap kelemahan dan kekuatan atas apa yang telah dilakukan serta strategi pembelajaran yang telah diupayakan, maka mahasiswa akan mampu meningkatkan kualitas proses maupun hasil belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Dunslosky, J & Thiede, K.W (1998). *What Makes People Study More? An Evaluation Of Factors That Affect Self Paced Study*. *Acta Psychologica*, 98, 37-56.
- [2] Hapsari, Niken Dwi (2016) *Meningkatkan Pengetahuan dan Keterampilan Metakognisi Peserta Didik Melalui Bahan Ajar Berbasis Konstruktivis Metakognitif*. Universitas Pendidikan Indonesia.
- [3] <https://maglearning.id/2019/03/31/teori-metakognitif/>
- [4] <https://www.google.com/search?q=metakognitif>
- [5] Sumantri Mulyani (2017). *Perkembangan Peserta Didik*. Penerbit Universitas Terbuka. Tangerang Selatan Hal 1.9.
- [6] Schraw, G. & Dennison, R.S. (1994). *Assessing Metacognitive Awareness*. *Contemporary Educational Psychology* 19:460-475.